

## **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 2 MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**

**Irmawati Timbang & Sitti Habibah**

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[irmawatimbang.20@gmail.com](mailto:irmawatimbang.20@gmail.com), [sitti.habibah@unm.ac.id](mailto:sitti.habibah@unm.ac.id)

**Abstract:** This research examines about the facilities and infrastructure of management at SMP Negeri 2 Makale, Tana Toraja Regency. The purpose of this study is to determine (1) The Management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Makale Tana Toraja Regency (2) The Supporting factors for infrastructure management at SMP Negeri 2 Makale Tana Toraja Regency and (3) The inhibiting factors management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Makale, Tana Toraja Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Sources of the data in this study are the principal, vice principal in the field of facilities and infrastructure, treasurer, 2 teachers and 2 students. The Data collection techniques through interviews, observation and documentation. the Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The Management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Makale, Tana Toraja Regency includes: planning, procurement, distribution, inventory, maintenance, use, storage and deletion. 2) The Supporting factors for facilities and infrastructure management at SMP Negeri 2 Makale of Tana Toraja Regency, namely funds / costs and the existence of a special team of facilities and infrastructure (3) The Factors that inhibit the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Makale, Tana Toraja Regency, namely the available funds are still limited, still lacking some space such as classrooms and halls.

**Keywords:** Management Facilities and Infrastructure.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja (2) Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja dan (3) Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, 2 orang guru dan 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, penyimpanan, dan penghapusan 2) Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu dana/ biaya dan adanya tim khusus sarana dan prasarana (3) Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu dana yang ada masih terbatas, masih kekurangan beberapa ruang seperti ruang kelas dan aula.

**Kata kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana

## 1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana dan prasarana baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun untuk peserta didik.

Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal.

SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja terletak di Jln. Pongtiku, Km. 7, Lemo, Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja berdiri diatas lahan seluas 14911 m<sup>2</sup> memiliki jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2018/ 2019 sebanyak 588 siswa dengan akreditasi A dan beberapa tahun ini menjadi sekolah Adiwiyata. Sekolah ini juga telah memiliki beberapa prestasi, baik itu prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten. SMP ini juga mendapatkan perhatian baik dari pemerintah kabupaten dibuktikan dengan

adanya bantuan yang diberikan Bupati Tana Toraja untuk perbaikan sekolah sebagai sekolah adiwiyata seperti digunakan untuk perbaikan ruang kelas, pembuatan taman adiwiyata, serta adanya bantuan sarana berupa tambahan meja dan kursi.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini telah dilaksanakan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana. Beliau mengatakan bahwa saat ini manajemen sarana dan prasarana sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja memiliki tim khusus sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui MUSRENBANG (Musyawarah Rencana Pembangunan). Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa “biasanya ada barang yang masuk tanpa kita buat proposal, jadi kadang itu barang menumpuk kayak alat peraga matematika masih ada yang sampai sekarang belum terbuka karena sudah banyak”. Proses inventarisasi masih belum dilaksanakan secara maksimal dan baru dilakukan beberapa tahun. Untuk pemeliharaan dilakukan tergantung dengan anggaran yang ada. Sementara untuk penghapusan sudah dilaksanakan sesuai dengan syarat- syarat penghapusan sarana dan prasarana yang berlaku.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2. 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Rohiat (2008:26) menjelaskan pengertian manajemen sarana prasarana adalah “kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana

dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar”.

Sobri (2009:61) mengartikan “manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, sampai dengan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## 2. 2. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan dipahami tidak akan berjalan tanpa adanya pengelolaan/ manajemen yang baik. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga pendidikan yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik pendidik maupun siswa untuk berada di lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini peneliti deskripsikan 8 proses manajemen sarana dan prasarana berdasarkan buku dari Martin (2016) dan Barnawi (2014) sebagai berikut:

### 2. 2. 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Menurut Engkoswara dkk, 2011 “Perencanaan adalah suatu kegiatan menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W1H yaitu: apa (what) yang akan dilakukan, mengapa (why) hal tersebut dilakukan, siapa (who) yang melakukannya, dimana (where) melakukannya, kapan (when) dilakukan, dan bagaimana (how) melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan

yang akan dirumuskan, teknik dan metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdagangkan untuk mencapai tujuan tersebut”.

Menurut Arikunto dkk (2008:9) menjelaskan perencanaan “sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya proses tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal”. Selanjutnya, Bafadal (2014:26), menjelaskan bahwa “Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Stoops dan Johnson dalam Bafadal (2014:28) mengemukakan ada beberapa langkah/ prosedur perencanaan sarana dan prasarana sekolah, sebagai berikut. 1) Pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan. 2) Penetapan kebutuhan perlengkapan, 3) Penetapan spesifikasi, 4) Penetapan harga satuan perlengkapan, 5) Pengujian segala kemungkinan, 6) Rekomendasi, 7) Penilaian kembali.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan bermutu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan baik.

### 2. 2. 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan

sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Barnawi (2014:60), “pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Matin (2016:21) “Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Menurut Matin (2016:22) beberapa alternatif cara pengadaan yaitu membeli, membuat sendiri, hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, mendaur ulang, penukaran, perbaikan atau rekonstruksi kembali, dan lelang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Baik diadakan dengan cara membeli, membuat sendiri, hibah, penyewaan, pinjaman, daur ulang, penukaran, perbaikan, dan lelang.

### 2. 2. 3. Penyaluran Sarana dan Prasarana

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Menurut Matin (2016:47) ada dua pihak yang terlibat yaitu “ pertama, pihak sumber yakni dari mana sarana dan prasarana berasal dan disalurkan. Kedua, pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan”.

Menurut Matin (2016) pada dasarnya ada dua jalur pengiriman yaitu pengiriman langsung dan pengiriman tidak langsung. Pengiriman langsung berarti sarana dari proyek langsung dikirim ke pemakai, misalnya dari proyek langsung dikirim ke SD, SMP, dan SMA di seluruh pelosok tanah air. Pengiriman tidak langsung adalah pengiriman sarana dimana sarana tersebut

sebelum sampai ke sekolah/ pemakai mampir terlebih dahulu di beberapa terminal, misalnya mampir di kantor wilayah/ dinas pendidikan provinsi, kandedikbud kabupaten- kota/ dinas pendidikan kabupaten- kota, dan di kandedikbud cam/ kasi pendidikan dasar/ UPTD, sebelum sampai ke sekolah sasaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan sarana, prasarana, dan tanggung jawab dari instansi yang satu ke instansi yang lain yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak sumber dan pihak penerima.

### 2. 2. 4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Bafadal (2014:55), menjelaskan bahwa “inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku”. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007:41), menjelaskan bahwa “inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut tata cara yang berlaku”.

Menurut Matin (2016:66) barang inventaris dikelompokkan dalam 4 golongan besar yaitu :

- 1) Barang tidak bergerak, yaitu tanah, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan tempat tinggal, dan monumen.
- 2) Barang bergerak, yaitu alat- alat besar, peralatan (laboratorium, bengkel, studio, percetakan, pabrik dan instalasi pembangkit tenaga listrik), peralatan kantor, buku perpustakaan dan benda bercorak kebudayaan, alat pengangkutan, dan peralatan rumah sakit/ poliklinik kesegaran jasmani.

3) Hewan.

4) Barang persediaan.

B. Suryosubroto (2004:123), menjelaskan bahwa pencatatan sarana pendidikan merupakan kegiatan administrasi sehingga perlu disediakan instrumen administrasi, antara lain Buku inventarisasi, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dengan melakukan inventarisasi dengan baik maka dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ ukuran, dan harga barang- barang yang ada di sekolah.

#### **2. 2. 5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007:31) "Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan".

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan dan sekaligus memperlancar penunjaian tugas-tugas sekolah secara keseluruhan. Karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis dan terus menerus, jangan sampai menunggu rusak terlebih dahulu (Depdikbud, 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sarana dan prasarana sehingga dapat lebih tahan lama dalam pemakaian. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk

mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik.

#### **2. 2. 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Ada dua prinsip (Depdiknas, 2008:42) yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu :

1) Prinsip efektivitas, berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata- mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Prinsip efisiensi, berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati- hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin (2001:123), hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana, yaitu :

1) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.

2) Hendaknya kegiatan- kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.

3) Waktu/ jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.

4) Penugasan/ penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya.

5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan pemanfaatan dan pengaturan yang dilakukan agar sarana dan prasarana digunakan secara efektif, efisien dan merata. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang baik maka dapat menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan dini pada sarana dan prasarana.

### **2. 2. 7. Penyimpanan Sarana dan Prasarana**

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan penyimpanan meliputi, menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang. Dalam kegiatan ini diperlukan gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang- barang yang perlu disimpan dalam satu tempat (Barnawi, 2014). Menurut Matin (2016:119) sebagai tempat penyimpanan, gudang dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu gudang pusat, gudang penyalur, gudang transit, gudang khusus, gudang pemakai, gudang terbuka, dan gudang tertutup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penyimpanan sarana dan prasarana merupakan kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat- surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.

### **2. 2. 8. Penghapusan Sarana dan Prasarana**

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Hartati Sukirman (2010:30), menjelaskan bahwa “penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penghapusan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penghapusan dilakukan berdasarkan perundang- undangan yang berlaku.

### **2. 3. Macam- Macam Sarana dan Prasarana**

Sehubungan dengan sarana pendidikan, Bafadal (2014:2) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut a. habis tidaknya dipakai, b. bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

#### **2. 3. 1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai**

Apabila ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama

#### **2. 3. 2. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya Digunakan**

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

### **2. 4. Faktor Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana**

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa

adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Dalam jurnal elektika Hajrawati tahun 2013, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional” dapat diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen di SMK Negeri 1 Jeneponto adalah ketersediaan siswa yang memadai sehingga memungkinkan untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal. Selain itu dana juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana, faktor pendukung ini dapat dijadikan alasan mengapa sarana dan prasarana perlu diadakan.

Selain itu dalam karya ilmiah Heri Wanto tahun 2012, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat diketahui faktor-faktor Pendukung Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri antara lain memiliki lahan yang luas dan nyaman, memiliki produk-produk andalan, terdapat ruang penunjang yang lengkap, memiliki 3 (tiga) program keahlian yang menjadi jurusan unggulan, keterlibatan komite sekolah dan wali murid dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **2. 5. Faktor Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Mulyasa (2007: 49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja,

kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Dalam jurnal elektika Hajrawati tahun 2013, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional” dapat diketahui faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yakni keterbatasan dana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS hanya 40% dan dana dari komite sekolah yang tidak menentu jumlah dananya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana yang akan diadakan, ruangan yang berada di SMK Negeri 1 Jeneponto telah difungsikan secara keseluruhan oleh karena itu menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran.

Selain itu dalam karya ilmiah Heri Wanto tahun 2012, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat diketahui faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana antara lain website sekolah belum dikelola secara optimal. Kurangnya kesadaran peserta didik di dalam perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan Pemerintah yang sangat kurang sekali dalam hal pendanaan, tidak terdapat sarana laboratorium fisika, sarana laboratorium kimia, sarana laboratorium IPA.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3. 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif

dengan jenis deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja.

### **3. 2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tulisan, lisan yang maksimal, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, maka peneliti mengambil sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika, estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang.

### **3. 3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Makale yang beralamat di JL. Pongtiku, Km.7, Lemo, Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

### **3. 4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, guru, dan siswa.

### **3. 5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Dari wawancara ini akan didapatkan gambaran mengenai manajemen sarana dan prasarana. Mulai dari proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana hingga mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja.

#### **2. Observasi**

Dalam observasi peneliti mengamati lingkungan sekolah baik dari lingkungan maupun warga yang ada disekolah tersebut. Melalui metode observasi ini peneliti berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.

#### **3. Dokumentasi**

Melalui metode ini peneliti melihat data manajemen sarana dan prasarana milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja. Diantara dokumen- dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain; (a) Manajemen sarana dan prasarana, (b) Sejarah, (c) visi, misi dan tujuan, (d) Keadaan sarana dan prasarana dan (e) keadaan guru, pegawai, dan siswa di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4. 1. Manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja**

#### **4. 1. 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tahap awal dalam perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, pegawai, dan staff. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barnawi (2014: 51) yang mengemukakan bahwa “proses ini hendaknya melibatkan unsur- unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah”. Hal ini perlu dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana mengingat kebutuhan setiap orang itu berbeda.

Dalam rapat tersebut semua mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan masukan. Namun, tidak semua masukan tersebut bisa diadakan mengingat anggaran dana yang terbatas. Kepala sekolah beserta tim sarana dan prasarana kemudian menyusunnya berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan dana yang ada. Hal ini sesuai dengan Barnawi (2014:55) “langkah ketiga ialah menetapkan skala prioritas yang ditetapkan berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan”. Setelah ditentukan kemudian dimasukkan di RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Setelah itu kemudian Kepala Sekolah mengadakan pertemuan dengan komite sekolah. Apakah rencana tersebut sudah disetujui ataukah ada yang mau ditambahkan. Ketika komite sudah menyetujui itu maka RKAS tersebut ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.

#### **4. 1. 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penetapan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja berdasarkan skala prioritas kebutuhan sesuai kesepakatan saat melakukan rapat perencanaan. Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja hampir semuanya diadakan dengan cara membeli. Adapun strategi lain yang dilakukan yaitu dengan cara mendaur ulang, berupa bantuan dan perbaikan. Hal tersebut sesuai dengan Matin (2016: 22) “beberapa cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu (1) membeli, (2) membuat sendiri, (3) bantuan atau hibah, (4) menyewa, (5) meminjam, (6) mendaur ulang, (7) menukar, (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali”.

Adapun prosedur lain yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu melalui MUSRENBANG (Musyawarah Rencana Pembangunan).

Dalam MUSRENBANG yang diselenggarakan ditingkat Kecamatan tersebut semua instansi- instansi yang hadir diberi kesempatan untuk mengemukakan apa saja kebutuhan- kebutuhan mereka yang nantinya akan dicatat. Melalui MUSRENBANG tersebut SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja sudah mendapatkan 128 pasang meja dan kursi dan beberapa mebel. Cara lain yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu dengan cara langsung ke Dinas Pendidikan untuk menyampaikan apa- apa saja kebutuhan sekolah. Adapun dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu dari dana BOS. Selain itu ada juga dana lain dari sekolah seperti dana bantuan dari koperasi sekolah, dari kantin, dan dana yang didapatkan siswa saat mengikuti lomba dan mendapat juara.

#### **4. 1. 3. Penyaluran Sarana dan Prasarana**

Penyaluran atau pendistribusian merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi atau pemegang yang satu kepada instansi atau pemegang yang lain. Menurut Matin (2016:48) “penyaluran sarana dan prasarana meliputi tiga kegiatan pokok yaitu penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran”.

Proses penyaluran sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu secara langsung dan tidak langsung. Langkah pertama yang dilakukan yaitu tim sarana dan prasarana memeriksa barang yang baru untuk memastikan semua barang tersebut dalam keadaan baik dan jumlahnya sama dengan yang dipesan. Setelah itu sekretaris tim tersebut mencatat barang apa saja yang ada dan berapa jumlahnya. Sarana habis pakai disalurkan dengan cara tidak langsung. Dimana barang yang sudah diperiksa dan dicatat disimpan terlebih dahulu ditempat yang telah ditentukan. Apa bila ada guru atau pegawai yang membutuhkan langsung menghubungi wakasek sarana dan prasarana

untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

Dalam kaitan dengan perihal di atas, penyusunan alokasi pendistribusian telah dilaksanakan guna untuk menghindari pemborosan, dan lebih mudah di kontrol setiap saat. Penyusunan alokasi pendistribusian sudah dilakukan pada saat rapat untuk perencanaan sarana dan prasarana. Sehingga barang- barang yang diterima sekolah dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian dengan melihat kondisi, kualitas serta kuantitas barang yang ada. Hal ini sesuai dengan Bafadal (2014) dalam pendistribusian barang perlu diatur lebih lanjut untuk memudahkan pengawasan dan pertanggungjawabannya, apabila pendistribusiannya tidak diatur dengan baik maka pengelola perlengkapan sekolah akan mengalami kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawabannya.

#### **4. 1. 4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana**

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui secara tertulis mengenai jumlah, jenis barang, kualitas, tahun, merek/ukuran, dan harga- harga yang ada di sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja saat ini sudah mulai dilakukan sesuai dengan teori. Proses yang dilakukan yaitu pada tahap pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki. Dilakukan klasifikasi dan pengkodean terhadap sarana dan prasarana kemudian dicatat kedalam buku inventarisasi. Adapun sarana dan prasarana yang tergolong non inventarisasi dibuatkan buku distribusi barang. Agar barang yang keluar bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan agar nantinya mempermudah membuat laporan yang akan di berikan ke Dinas Pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Barnawi (2014) yaitu dalam kegiatan inventarisasi, yang harus dilakukan pengelola sarana dan prasarana antara lain mencatat semua barang inventarisasi, memberikan koding pada barang- barang yang

diinventarisasikan, serta membuat laporan inventarisasi.

#### **4. 1. 5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja antara lain melakukan perawatan terus-menerus seperti membersihkan ruang kelas, halaman, menyiram tanaman, membersihkan meja, kursi, dan wc. Adapun untuk pemeliharaan seperti lab dan perpustakaan itu menjadi tanggung jawab bagi setiap pengelolanya.

Perawatan lain yang dilakukan yaitu perawatan darurat seperti memperbaiki meja dan kursi yang rusak yang dikhawatirkan akan berbahaya terhadap siswa apabila itu tidak segera diperbaiki. Senada dengan hal itu Matin (2016:94) “perawatan darurat dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan berbahaya/ merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya”. Tapi jika kursi dan meja tersebut tidak terlalu parah maka biasanya pihak sekolah menunggu sampai tahun ajaran baru. Terkadang pihak sekolah ingin melakukan perbaikan dan pemeliharaan namun terkendala dengan biaya. Sehingga harus menunggu pencairan dana berikutnya.

#### **4. 1. 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Menurut Depdiknas (2008:42) “yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi”. Penggunaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja sudah digunakan sebagaimana mestinya walaupun masih kekurangan beberapa sarana dan prasarana lainnya seperti belum adanya ruang kelas khusus untuk agama Islam dan Katolik. Jadi saat belajar kadang memanfaatkan ruang BK

atau ruang *recycle*. Adapun sarana dan prasarana lain yang belum ada di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu belum adanya aula. Jadi kerap kali ruangan kelas digunakan untuk rapat yang menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Buku-buku pelajaran yang ada dipergustakaan juga sangat terbatas dan masih banyak buku yang sepertinya sudah harus diganti. LCD sebagai salah satu sarana yang dapat membantu guru pada saat mengajar jumlahnya juga sangat terbatas sehingga setiap tahunnya selalu dianggarkan untuk diadakan.

Kepala sekolah harus dapat menjamin sarana dan prasarana telah digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Akan tetapi, perlu dihindari kemungkinan terjadi kesemrawutan dalam penggunaannya. Sehingga kepala sekolah SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja memberikan tugas tambahan kepada pengelola laboratorium dan guru Penjas untuk mengatur jadwal penggunaan lab dan lapangan olahraga setiap tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan Barnawi (2014:78) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu, penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama, waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran, penugasan/ penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya, penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

#### **4. 1. 7. Penyimpanan Sarana dan Prasarana**

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2

Makale Kabupaten Tana Toraja dilakukan dengan cara pertama penyimpanan sarana yang habis pakai seperti kertas, tinta, dan spidol disimpan di lemari khusus barang-barang yang sifatnya habis pakai. Adapun seperti zat kimia disimpan langsung oleh kepala laboratorium IPA di lemari khusus zat kimia yang ada di laboratorium.

Adapun tempat yang digunakan untuk menyimpan barang tersebut seperti dilemari, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan untuk barang yang sudah rusak disimpan digudang tertentu.

#### **4. 1. 8. Penghapusan Sarana dan Prasarana**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar barang yang tidak terpakai dihapus dari daftar inventarisasi. Sarana dan prasarana yang dihapus merupakan aset yang sudah tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan karena sudah rusak berat, membutuhkan banyak biaya apabila mau diperbaiki atau sudah ada barang pengganti yang lebih baik maka akan dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja dilakukan dengan cara melihat kondisi barang, apa bila barang tersebut benar-benar sudah rusak berat tidak memungkinkan untuk diperbaiki apalagi digunakan maka barang tersebut disimpan digudang khusus barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Adapun cara yang dilakukan untuk penghapusan sarana dan prasarana yaitu kepala sekolah mengusulkan penghapusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota setempat yang dilampiri daftar barang yang akan dihapus. Apa bila pihak Dinas tak kunjung datang maka pihak sekolah harus menyimpan barang tersebut di tempat tersendiri.

#### **4. 2. Faktor Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana**

Secara umum, manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu keberadaan sarana dan prasarana di sekolah

hendaknya dikelola dengan sungguh-sungguh agar senantiasa selalu siap pakai guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja antara lain :

1) Dana/ Biaya

Dana atau biaya memegang peran penting dalam hal manajemen sarana dan prasarana. Karena dana merupakan faktor pendukung utama dalam pengadaan sarana dan prasarana baik itu sarana yang bersifat habis pakai maupun sarana prasarana yang bersifat tahan lama. Tanpa dana/biaya maka segala hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi secara maksimal.

2) Adanya Tim Sarana dan Prasarana

Tim sarana dan prasarana merupakan sekelompok orang yang ditugaskan untuk mengelolah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tim sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja terdiri dari ketua (wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), sekretaris, dan 2 anggotanya. Adanya tim ini diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat dikelola dengan baik, semua dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

**4. 3. Faktor Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana**

Dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana yakni salah satunya yaitu keterbatasan dana. Sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana selalu bertambah. SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja masih kekurangan beberapa ruang seperti ruang kelas dan aula. Kerap kali proses belajar mengajar terganggu apabila ada rapat yang diadakan pihak sekolah karena harus menggunakan ruang kelas untuk rapat.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5. 1. Kesimpulan**

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yang meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi,

pemeliharaan, penggunaan, penyimpanan, dan penghapusan. Hal ini dibuktikan dengan melalui manajemen sarana dan prasarana dari segi a) Perencanaan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan dan mengadakan rapat. b) Pengadaan dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli, hibah, dan mendaur ulang. c) Penyaluran sarana yang bersifat habis pakai dilakukan dengan cara tidak langsung sedangkan sarana dan prasarana yang tahan lama dilakukan secara langsung. d) Inventarisasi dilakukan dengan cara pertama sarana dan prasarana di klasifikasikan lalu diberi kode setelah itu baru dilakukan pencatatan. e) Pemeliharaan yang dilakukan yaitu perawatan sehari-hari dan perawatan darurat. f) Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membuat jadwal. Agar semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada. g) Penyimpanan dilakukan berdasarkan kategori barang. Adapun tempat menyimpan barang seperti lemari, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, dan untuk barang yang sudah rusak disimpan digudang tertentu. h) Penghapusan dilakukan pada barang yang rusak dan sudah tidak terpakai lagi.

2. Faktor Pendukung manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja antara lain yaitu dana/ biaya dan adanya tim sarana dan prasarana.

3. Faktor Penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja yakni salah satunya yaitu keterbatasan dana. Sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana selalu bertambah. Masih kekurangan beberapa ruang seperti ruang kelas dan aula. Kerap kali proses belajar mengajar terganggu apabila ada rapat yang diadakan pihak sekolah karena

harus menggunakan ruang kelas untuk rapat.

## 5. 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya terus melakukan pengawasan agar manajemen sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik agar nantinya sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal.
2. Wakasek sarana dan prasarana yang sekaligus menjadi ketua dari tim sarana dan prasarana diharapkan meningkatkan motivasi kepada tim agar dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan manajemen sarana dan prasarana.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Rev. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Depdikbud. 2010. *Pedoman Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Manajemen Sarana*

*dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta

- Engkoswara & Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Herawan, Endang & Sukarti Nasihin. 2001. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, UPI
- Jannah, Miftakhul. 2010. *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Semarang: Fakultas Tarbiyah
- Manullang, M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Ghalia Indonesia
- Matin & Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/ MA)*
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara